

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Minuman alkohol atau yang sering disebut minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol yang bila di konsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani maupun rohani, sehingga akibat lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Penyalahgunaan minuman beralkohol sering terjadi dikalangan generasi muda termasuk didalamnya para remaja dan mahasiswa (Tebay, 2015). Laporan kesehatan *World Health Organization* (2014) mengenai kesehatan dan alkohol menunjukkan bahwa sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai 9% dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut.

Menurut Survei Riskesdas (2018) prevalensi konsumsi minuman beralkohol di Indonesia selama 1 bulan terakhir pada usia lebih dari 10 tahun sebesar 3,3%, dan pada rentang usia menunjukan 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan usia 21-24 tahun (31%). Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,8%. Hasil survei BNN (2016) menunjukkan bahwa pernah minum alkohol dalam setahun yaitu laki-laki 29,7% dan perempuan 5,9% diambil menurut umur, jenis kelamin dan jenjang sekolah. Menurut survei *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 sekitar 3,3 juta kematian atau 9% dari seluruh kematian global disebabkan dari konsumsi alkohol.

Mahasiswa umumnya masuk ke kategori masa dewasa awal dengan prevalensi usia diantara 21-25 tahun akan menimbulkan berbagai jenis permasalahan perubahan intelektual dan hasrat pencarian identitas yang kuat sebagai orang dewasa, namun emosional remaja akhir cenderung labil (Hurlock, 2010). Ketidakmampuan remaja akhir atau mahasiswa untuk mengendalikan emosional seringkali memunculkan perilaku menyimpang diantaranya meningkatnya pergaulan bebas, seks bebas, merokok dan mengkonsumsi minuman keras (Sofyan, 2017).

Alkohol yang biasa dijumpai dalam minuman keras adalah etanol dengan rumus kimia C_2H_5OH , tetapi biasa disebut saja hanya alkohol. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI no:86 Men.Kes/Per/IV/77 minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol dan bukan obat. Minuman keras mempunyai tiga golongan yaitu minuman keras golongan A, B, dan C sedangkan golongan A dengan kadar etanol 1% sampai dengan 5%, golongan B kadar etanol 5% sampai dengan 20% dan golongan C dengan kadar etanol 20% sampai dengan 55% (Nurwijaya & Ikawati, 2009).

Perilaku konsumsi alkohol saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Minuman keras ini seperti molekul yang sangat kecil lalu hancur di dalam air maupun bagian lemak sehingga mudah masuk kedalam aliran darah dan sawar darah otak. Karena itu target utama alkohol adalah otak dan sistem saraf pusat, ia beraksi berbagai tempat pada sistem saraf pusat antara lain otak kecil dan otak besar. Kerusakan otak terjadi pada konsumsi jangka lama, dan dapat juga terjadi akut bila minum enam gelas standar dalam setiap waktu. Alkoholisme juga secara medik yaitu penyakit primer dan kronis penyakit ini sering kali progresif beresifat fatal, ditandai dengan adanya gangguan periodik dan berkesinambungan dalam hal kehilangan kontrol diri akibat minum alkohol berlebihan, kegagalan dalam usaha menghentikan minuman keras, dan terus menerus menggunakan alkohol walaupun tau kerugiannya baik untuk kehidupan sosial maupun pekerjaan (Nurwijaya & Ikawati, 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tebay (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa asal Kabupaten Dogiyai Provinsi Papua mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 27 responden (39,7%) dari 68 responden yang diteliti. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata responden mengkonsumsi alkohol sebanyak 1-2 hari dalam satu minggu dengan jenis bir, anggur, vodka dan cap tikus. Hasil penelitian serupa juga dilakukan Triyono (2014) di Dukuh Mendungan juga menunjukkan bahwa masih banyaknya responden remaja yang mempunyai persepsi kurang baik terhadap dampak mengkonsumsi alkohol bagi kesehatan yaitu sebanyak 20 responden (45,5%) dari 44 responden yang diteliti. Remaja

menganggap bahwa mengkonsumsi alkohol dapat menghilangkan stres dan tidak terlalu mengetahui tentang dampak negatif yang ditimbulkan.

Menurut Nurwijaya & Ikawati, (2009) menjelaskan bahwa faktor penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol adalah faktor individu/kepribadian individu (rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, serta pelarian dari suatu masalah), dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat). Penyalahgunaan alkohol juga dapat dipengaruhi faktor lingkungan sosial budaya dan ketersediaan alkohol itu sendiri yang masih banyak ditemukan di pasaran dan sangat mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 Februari 2019 di sekretariat Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta didapatkan bahwa jumlah mahasiswa yang terdaftar di organisasi tersebut berjumlah 42 orang yang terdiri atas mahasiswi 5 orang dan mahasiswa 37 orang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 mahasiswa yang sedang berada di sekretariat. Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa 5 dari 7 mahasiswa mengatakan pernah mengkonsumsi minuman alkohol dalam satu bulan terakhir, sedangkan 2 orang mahasiswa lainnya mengatakan tidak pernah mengkonsumsi alkohol selama hidupnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol sudah sejak lama atau lebih dari satu tahun lalu dengan frekuensi 2 kali dalam 1 bulan dan biasanya yang dikonsumsi berjenis Bir bintang dan Cap tikus seperti Ciu yang digunakan untuk menghangatkan badan dan menghilangkan stres karena kuliah. Mahasiswa yang lain juga mengungkapkan bahwa alasan mengkonsumsi minuman beralkohol adalah karena ingin mencoba konsumsi, adanya teman yang mengajak serta ketersediaan minuman beralkohol yang mudah didapatkan di beberapa tempat. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran perilaku konsumsi alkohol yang meliputi lama mengkonsumsi alkohol, frekuensi konsumsi alkohol, jenis alkohol yang dikonsumsi dan tujuan mengkonsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
“bagaimanakah gambaran perilaku konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan usia pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mengetahui gambaran waktu memulai konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Mengetahui gambaran jenis alkohol yang di konsumsi pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Mengetahui frekuensi konsumsi alkohol dalam hari, minggu dan bulan pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta
- f. Mengetahui banyaknya konsumsi alkohol sekali minum pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta
- g. Mengetahui gambaran tujuan/alasan konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan berupa bukti ilmiah mengenai gambaran perilaku konsumsi alkohol pada mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi untuk peneliti.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta informasi bagi mahasiswa terkait perilaku konsumsi alkohol sehingga dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif dikalangan mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi alkohol pada Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Daerah Istimewa Yogyakarta